

Edukasi Fiqh Wanita Haid dan Istihadhah serta Urgensinya terhadap Kesehatan Wanita di Dusun Soco, Desa Soco

Fiqh Education for Menstruating Women and Istihadhah and Its Urgency for Women's Health in Soco Hamlet, Soco Village

Nadia Sulistyawati¹, Puji Rohmatul Khasanah², Difa Rahma Melati³, Jihan Nadia Rahma^{4*}, Laily Nur Hidayati⁵, Nuril Riska Apriliani⁶, Aliyyah Azzah⁷, Marisa Amalia Farkhan⁸, Balqis Qurrota A'yunina Haryanto⁹, Sarah Al-Faruq¹⁰

¹ Perbandingan Madzhab, Fakultas Syariah, Universitas Darussalam Gontor

² Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor

³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

^{4*} Hubungan Internasional, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor

⁵ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

⁶ Ilmu Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor

⁷ Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Darussalam Gontor

⁸ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

⁹ Ilmu Qur'an dan Tafsir, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

¹⁰ Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor

Informasi Artikel

Submit: 22 – 03 – 2024

Diterima: 07 – 06 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

ABSTRACT

The problems raised in community service activities in Soco Hamlet, Soco Village, Jogorogo District, Ngawi Regency are related to the lack of understanding about menstruation and istihadhah from the view of women's fiqh and its urgency for women's health. The purpose of this activity is to educate women and adolescents in Soco Village about women's fiqh menstruation and istihadhah to understand its urgency for women's health. The method carried out in this activity is through the provision of material, discussion, and demonstration. The results of this activity can be seen from the increasing understanding of the people of Soco Village towards the fiqh of menstruating women and istihadhah and the urgency for women's health which has increased well. In the understanding related to women's fiqh menstruation and istihadhah society has been able to distinguish the duration of menstruation and istihadhah and the difference between the two, and the practices recommended and prohibited in menstruation and istihadhah, while in the urgency to health, people have understood what things to do and avoid to prevent diseases caused by menstruation and istihadhah.

Keywords: *women's fiqh, menstruation and istihadhah, reproductive health.*

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Soco, Desa Soco, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi adalah terkait dengan kurangnya pemahaman mengenai haid dan istihadhah dari pandangan fiqh wanita serta urgensinya terhadap kesehatan wanita. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan edukasi terhadap wanita dan remaja di Desa Soco mengenai fiqh wanita haid dan istihadhah untuk memahami urgensinya terhadap kesehatan wanita. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pemberian materi, diskusi dan

***Alamat Penulis Korespondensi:**
Jihan Nadia Rahma.; Universitas Darussalam Gontor, Kedungmiri, Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Indonesia 63261.

Phone: -.

Email:

jihannadiarahma@gmail.com

demonstrasi. Hasil kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman masyarakat Desa Soco terhadap fiqh wanita haid dan istihadhah dan urgensinya terhadap kesehatan wanita yang meningkat dengan baik. Pada pemahaman terkait dengan fiqh wanita haid dan istihadhah masyarakat telah mampu membedakan durasi haid dan istihadhah serta perbedaan keduanya, dan amalan-amalan yang dianjurkan dan dilarang pada haid dan istihadhah, sedangkan dalam urgensi terhadap kesehatan, masyarakat telah memahami apa saja hal yang harus dilakukan dan dihindari untuk mencegah penyakit yang disebabkan haid dan istihadhah.

Kata kunci: fiqh wanita, haid dan istihadhah, kesehatan reproduksi.

PENDAHULUAN

Haid dan Istihadhah merupakan pengalaman yang dialami oleh seluruh wanita didunia, tak terkecuali para muslimah. Dalam hal ini, Islam telah menetapkan batas-batasan tentang segala hukum dan aturan yang berkaitan dengan hal tersebut, seperti bagaimana cara membersihkan atau disebut thaharah, hukum melakukan ibadah, bersetubuh dan lain sebagainya (1). Dengan pedoman tersebut, masih banyak sekali wanita yang belum sepenuhnya memahami kaidah fiqh wanita dalam haid dan istihadhah walaupun hal tersebut berkaitan dengan syarat-syarat ibadah dan juga mempengaruhi kesehatan (2). Bahkan, tidak sedikit penyakit yang diderita disebabkan oleh ketidaktahuan tentang pedoman haid dan istihadhah (3). Persoalan fiqh wanita, haid dan istihadhah memiliki perhatian spesifik dalam Islam karena bukan hanya disebabkan oleh permasalahan reproduksi perempuan namun juga implikasinya dalam berbagai ketentuan agama termasuk aspek ibadah, hubungan antar manusia, dan bahkan kehidupan berumah tangga (4).

Sebagai seorang muslimah, wajib bagi seorang wanita muslim yang mengalami haid, istihadhah, nifas, bahkan mengandung dan melahirkan untuk mengerti dan memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan fiqh wanita (5). Masalah haid dan istihadhah merupakan masalah yang penting untuk diketahui setiap wanita karena wanita yang telah mengalami haid merupakan wanita baligh yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan segala urusannya dengan Allah (6). Dalam fiqh wanita, haid merupakan peristiwa dimana darah keluar dari Rahim seorang perempuan yang sehat, atau bukan darah yang keluar dari Rahim disebabkan melahirkan atau sakit (7). Sedang, Istihadhah merupakan darah kotor yang keluar dari Rahim wanita disebabkan oleh penyakit yang diluar masa haid (8). Menurut Ibnu Nujaim Al-hanafi ketidaktahuan seseorang mengenai masalah haid jauh lebih berbahaya dibandingkan ketidaktahuan tentang masalah lainnya (9). Haid dan Istihadhah dalam fiqh wanita memiliki hukum, ciri dan karakteristik nya masing-masing namun seringkali para muslimah kurang tepat dalam menggolongkan apakah yang ia alami merupakan haid dan istihadhah (10). Selain itu, kajian, madrasah dan sebagainya yang mengajarkan tentang permasalahan ini masih terpakai pada kitab-kitab matan sehingga kurang sempurna dalam penghukumannya (11).

Dusun Soco, Desa Soco merupakan salah satu daerah berada di kecamatan Jogorogo, dengan luas wilayah desa Soco sekitar 1,211,116 ha dengan jumlah penduduk sekitar 6,66%. Sebagian besar warga desa merupakan wanita yang bekerja disektor pertanian. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa warga desa dan kepala desa, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pemahaman yang baik terkait haid dan istihadhah melalui pandangan fiqh wanita, serta kurangnya kepekaan masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi kewanitaannya dengan baik. Kekhawatiran yang dialami oleh para wanita juga terkait denngan ketidakmampuan dalam menentukan taggal haid dan istihadhah menurut fiqh wanita (12). Edukasi fiqh wanita haid dan istihadhah serta urgensinya terhadap kesehatan reproduksi wanita sangat penting terkait dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan. Tingkat pendidikan di Kecamatan Jogorogo khususnya di desa Soco masih belum terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karna faktor ekonomi keluarga, dan sarana prasarana yang masih terlalu minim.

Edukasi fiqih wanita haid dan istihadhah dapat mendukung pendidikan yang lebih komprehensif, misalnya dengan mengetahui amalan- amalan yang dianjurkan dan dilarang (13), maka masyarakat dapat melakukan amalan yang dianjurkan dan menghindari larangan yang dilarang, sehingga meningkatkan pendidikan dan pemahaman masyarakat terkait fiqih wanita dan juga urgensi kesehatan reproduksi wanita (14) . Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Soco mengenai fiqih wanita haid dan istihadhah serta urgensinya dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat (15). Luaran yang dihasilkan (Outcome) dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman fiqih haid dan istihadhah serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita serta peningkatan dalam penentuan durasi haid dan istihadhah (13). Setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat desa diharapkan bisa memahami haid dan istihadhah dari pandangan fiqih wanita serta urgensinya dalam menjaga alat reproduksi wanita.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat memerlukan persiapan yang dilakukan oleh tim survey yang terdiri dari beberapa anggota kelompok 10 dan hasil tersebut lah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Seminar Edukasi Fiqih Wanita Haid dan Istihadhah serta Urgensinya dalam Kesehatan Wanita. Persiapan dimulai dengan membentuk tahapan kegiatan. Langkah pertama yakni merupakan analisis situasi masyarakat dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang mana merupakan target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui observasi lapangan dan survey. Selain observasi, tim survey juga melakukan wawancara bersama beberapa masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi sehingga mampu menyediakan solusi yang tepat. Tahap selanjutnya adalah tim melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk mendiskusikan terkait mitra dan proses pelaksanaan kegiatan, hal ini agar kegiatan ini dapat menyeluruh ke lapisan masyarakat dan dapat dikomunikasikan ke warga setempat. Pemilihan tanggal kegiatan dilakukan setelah koordinasi dan komunikasi perangkat desa telah tercapai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Tabel 1. Tahapan kegiatan Edukasi Fiqih Wanita Haid dan Istihadhah

No	Tahap	Kegiatan	Metode	Output
1.	Persiapan dan Pra Pelaksanaan	Berkoordinasi dengan Mitra	Analisis Keadaan Masyarakat (Observasi dan Wawancara)	Tim PM menyimpulkan materi yang relevan dengan masalah yang dihadapi masyarakat sehingga dapat memberikan solusi yang tepat.
2.	Pelaksanaan	Penyampaian Materi Edukasi Fiqih Wanita Haid dan Istihadhah	Materi, diskusi dan demonstrasi. Pre-test sebelum pameri menyampaikan materi	Peserta mempraktikkan tanggalan haid dan istihadhah, sehingga mampu menentukan kapan waktu disebut haid dan kapan waktu disebut istihadhah serta mendemonstrasikan pembersihan yang dianjurkan dalam islam sehingga dapat mengetahui urgensi kaitan haid dan istihadhah dengan kesehatan.

3.	Evaluasi	Evaluasi Kegiatan Evaluasi Hasil Edukasi Fiqih Wanita Haid dan Istihadhah	Pemberian post test dan kuesioner	Mengetahui sejauh mana peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan oleh pemateri yang berkaitan dengan fiqih wanita haid dan istihadhah sehingga masalah terkait durasi dan waktu haid dan istihadhah serta pengaruhnya terhadap kesehatan wanita dapat terjawab dengan baik.
----	----------	---	--------------------------------------	--

Kegiatan ini melewati beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dapat dilihat dari penyampaian program dan timeline kegiatan serta mengkoordinasikan kegiatan bersama perangkat desa. Tahap pelaksanaan edukasi fiqih wanita dilakukan melalui pemberian materi oleh dua pembicara yang masing-masing membawakan materi tentang fiqih wanita dan materi tentang urgensi haid dan istihadhah terhadap kesehatan wanita. Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai materi dan solusi dari beberapa masalah yang dialami oleh masyarakat dimana kaitannya dengan materi. Tim juga melakukan pretest dan posttest sebagai upaya untuk mengukur pemahaman peserta kegiatan edukasi, serta memberikan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta edukasi terkait materi yang telah diberikan. Kegiatan edukasi fiqih wanita haid dan istihadhah dilaksanakan oleh 1 dosen sebagai tim pengabdian dan melibatkan 10 orang mahasiswi dari berbagai lintas program studi termasuk farmasi dan perbandingan madzhab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Darussalam Gontor ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 di kediaman ibu RT.8 Desa Soco. Jumlah tim pelaksana berjumlah 10 orang termasuk didalamnya ketua tim, anggota tim dan mahasiswa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi berjumlah 15 orang yang terdiri aparat desa dan masyarakat desa Soco. Tahapan dalam melakukan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan dan pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi.

Pada tahapan persiapan dan pra-pelaksanaan ini, tim Pengabdian masyarakat melakukan observasi untuk menggali permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan membentuk peta analisis situasi permasalahan untuk menentukan solusi yang akan diberikan. Observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat dan berkoordinasi dengan perangkat desa untuk memutuskan jadwal kegiatan serta penjelasan terkait program dan teknis pelaksanaannya. Selanjutnya, ketua tim juga menjelaskan terkait materi yang akan diberikan serta narasumber yang akan memberikan materi serta memberitahukan tujuan dan alur kegiatan. Kemudian, ketua tim membagi tugas kepada anggota tim untuk membentuk moderator dan pendamping kegiatan agar diskusi dan demonstrasi dapat dilakukan secara langsung sehingga mempermudah masyarakat dalam berinteraksi, bertanya terkait materi dan juga mempraktekkan untuk nantinya diharapkan dapat mendapatkan solusi yang tepat atas masalah mereka masing-masing. Tim juga membuat kuesioner yang dibagikan setelah pemateri menyampaikan materi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang fiqih wanita haid dan istihadhah serta urgensinya terhadap kesehatan.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dipimpin oleh MC dan 2 pemateri dan diselingi oleh moderator sebagai pendamping kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi terkait kedua materi yaitu haid dan istihadhah melalui fiqih wanita dan kesehatan reproduksi wanita dalam haid dan istihadhah, sebagai penjelas pemateri juga memberikan demonstrasi terkait pembersihan yang dianjurkan untuk haid dan istihadhah melalui pemberian video tutorial dan juga penjelasan dari video tersebut. Pemateri pertama membawakan materi terkait haid dan istihadhah dalam pandangan fiqih wanita dan pemateri kedua membawakan materi terkait kesehatan reproduksi wanita dalam haid dan istihadhah.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh pemateri kedua

Pada tahapan akhir kegiatan, tim PM memberikan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi yang diberikan, serta mengetahui apakah program ini telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dan juga ditujukan untuk mengetahui apakah program ini menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Berikut ini hasil pre test dan post test yang dibuat dengan beberapa indikator dan peserta juga diminta untuk memberikan alasan terkait dengan jawaban yang diberikan peserta. Pre test ini dibagikan kepada peserta saat peserta memasuki tempat dilaksanakannya kegiatan dan dikumpulkan kembali sebelum pemateri memaparkan materi sedangkan post test dilakukan setelah kedua materi telah disampaikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Hasil Pre Test dan Post Test berdasar Indikator

Indikator	Pre Test	Post Test
Pemahaman tentang Haid dan Istihadhah melalui pandangan Fiqih Wanita	32% peserta kegiatan tidak paham, 58% paham namun belum tahu dengan baik.	70% peserta sangat paham, dan 30% peserta cukup paham.
Pemahaman urgensi kesehatan reproduksi ketika mengalami haid dan istihadhah	56% peserta kegiatan belum mehami urgensi kesehatan reproduksi, 44% paham urgensi kesehatan namun belum spesifik.	60% peserta sangat paham urgensi kesehatan, 40% cukup paham urgensi kesehatan reproduksi ketika haid dan istihadhah.

Kemampuan dalam menghitung durasi tanggal haid dan istihadhah	60% peserta kegiatan belum bisa menghitung durasi tanggal haid, 40% memahami cara menghitung durasi tanggal haid.	100% peserta kegiatan sangat mampu dalam menghitung durasi tanggal haid dan istihadhah.
---	---	---

Hasil pre test menunjukkan 55% dari peserta kegiatan belum mehami tentang fiqih wanita haid dan istihadhah karena belum secara spesifik melihat hukumnya dilihat dari fiqih wanita dan 45% cukup paham namun belum spesifik memahami. Selanjutnya, untuk pemahaman urgensi kesehatan reproduksi ketika mengalami istihadhah, pre test menunjukkan bahwa 56% peserta kegiatan masih belum memahami urgensi menjaga kesehatan reproduksi ketika mengalami haid dan 44% cukup memahami, alasannya dikarenakan kebanyakan belum mengalami pengaruh secara langsung dari penyakit reproduksi akibat haid dan istihadhah atau merasa bahwa tidak cukup penting. Lalu terkait kemampuan dalam menghitung durasi tanggal haid dan istihadhah 60% peserta masih belum memahami teknik menghitung durasi haid dan 40 % cukup memahami cara menghitung durasi tanggal haid dan istihadhah.

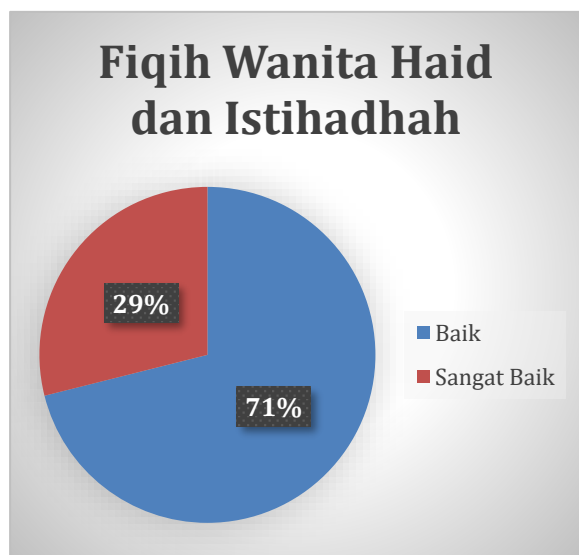
Untuk hasil post test yang diberikan setelah peserta telah selesai mendapatkan materi dai pemateri dan juga melakukan proses tanya jawab, maka terlihat bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman baik tentang fiqih wanita haid dan istihadhah, urgensi kesehatan reproduksi wanita saat haid dan istihadhah ataupun teknik dalam menghitung durasi haid dan istihadhah. Selanjutnya, untuk pemahaman peserta terkait urgensi kesehatan reproduksi wanita saat mengalami haid dan istihadhah terlihat bahwa 60% peserta memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi ketika mengalami haid dan istihadhah. Selanjutnya, terkait teknik penghitungan durasi haid dan istihadhah, 100% persen peserta sudah bias melakukan pemisahan tanggal durasi haid dan istihadhah dan dapat mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari- hari. Tim duga membuat kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan peserta terkait materi setelah materi diberikan.

Hasil kuesioner memperlihatkan dengan jelas rata- rata pemahaman terkait fiqih wanita haid dan istihadhah dengan jumlah 71% termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, urgensi kesehatan wanita terlihat rata- rata pemahaman 76% termasuk dalam kategori sangat baik. Pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan ini dikategorikan sangat baik. Hail dari evaluasi menunjukkan dampak nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat desa Soco, permasalahann terkait fiqih wanita haid, dan istihadhah, durasi serta amalan- amalan yang baik dilakukan dan dilarang serta keraguan masyarakat didalamnya dapat teratasi dengan baik.

Tabel 3. Kuesioner Edukasi Fiqih Wanita Haid dan Istihadhah serta Urgensinya terhadap Kesehatan

No	Instrumen Pertanyaan	Nilai Persentase (%)			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
Fiqih Wanita Haid dan Istihadhah					
1	Ibu/ Saudari memahami pengetahuan mendasar mengenai definisi Haid dan Istihadhah berdasarkan Fiqih Wanita.	0,0	0,0	23,1	76,9

2	Ibu/ Saudari memahami durasi haid dan istihadhah berdasarkan Fiqih Wanita.	0,0	0,0	30,7	69,3
3	Ibu/ Saudari memahami hukum Istihadhah berdasarkan Fiqih Wanita.	0,0	0,0	38,4	61,6
4	Ibu/ Saudari memahami amalan yang diperbolehkan bagi wanita yang mengalami Istihadhah berdasarkan Fiqih Wanita.	0,0	0,0	23,1	76,9
5	Ibu/ Saudari telah memahami perbedaan antara darah Haid dan Istihadhah.	0,0	0,0	30,7	69,3
Urgensi Kesehatan Reproduksi Wanita					
1	Ibu/ Saudari memahami fakta-fakta mengenai Haid dan Istihadhah.	0,0	0,0	30,7	69,3
2	Ibu/ Saudari memahami mitos-mitos mengenai Haid dan Istihadhah.	0,0	0,0	23,1	76,9
3	Ibu/ Saudari memahami tata cara menjaga kebersihan pada saat mengalami Haid dan Istihadhah.	0,0	0,0	15,3	84,7
4	Ibu/ Saudari memahami gangguan penyakit ketika mengalami Haid dan Istihadhah.	0,0	0,0	30,7	69,3
5	Ibu/ Saudari telah memahami penyebab-penyebab Istihadhah terhadap Wanita.	0,0	7,6	7,6	84,8



Gambar 2. Persentase tingkat pemahaman Fiqih Wanita Haid dan Istihadhah



Gambar 3. Persentase tingkat pemahaman urgensi kesehatan reproduksi wanita haid dan istihadhah

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan didapatkan hasil, kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Dari hasil pre test dan post test dapat ditemukan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan edukasi mengalami peningkatan pemahaman dalam kedua materi yaitu terkait fiqih wanita haid dan istihadhah serta urgensinya terhadap kesehatan alat reproduksi wanita. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini juga telah mengisi kuesioner yang memperlihatkan manfaat dari kegiatan yang diadakan. Beberapa hasil ini dapat disimpulkan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi fiqih wanita haid dan istihadhah serta urgensinya terhadap kesehatan reproduksi wanita berjalan dengan sukses.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang ada maka disarankan edukasi fiqih wanita haid dan istihadhah dapat terus diberlanjtkan sehingga semua masyarakat memiliki pemahaman yang baik terkait haid dan istihadhah. Pengabdian selanjutnya dapat memberikan edukasi baru guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Darussalam Gontor yang telah mendukung kegiatan ini dan Desa Soco yang telah menjadi bagian dari kegiatan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, Ghoffar M. Abdullaah E.M. Fiqih wanita. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar; 1998.
2. Cholqi MF, Sulaikho S. Analisis Kebutuhan Buku Ajar Siap Menghadapi Haid pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Induk Tambakberas Jombang. *ISLAMIKA*. 2023 Apr 1;5(2):851–63.
3. Faliyandra F, Hasanah L, Safiatun N, Akmaliyah L, Ilmiyah K. Dampungan Pemahaman Fiqih Wanita: Pengetahuan Tentang Darah Haid Di Desa Semabung. -Sidanah J Pengabdian Masy. 2021 Oct 17;3(2):303–18.
4. Sa'adah N, Zafi AA. Hukum Seputar Darah Perempuan dalam Islam. *Martabat J Perempuan Dan Anak*. 2020 Sep 1;4(1):155–74.
5. Sudarsri Lestari, Endhang Suhilmiati, Erisy Syawiril Ammah. Kajian Fiqih Wanita Tentang Taharah Haid Pada Siswa Mi Al Ihsan Banyuwangi. *Dedik Nusant J Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*. 2021 Dec 26;1(2):86–91.
6. Saputra AR. Pemahaman Ibu-Ibu Tentang Taharah (Haid, Nifas, Dan Istihadhah): Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. *Kodifikasi* [Internet]. 2014 Dec 1 [cited 2024 Mar 22];8(1). Available from: <http://ojs.stainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasi/article/view/109>
7. Fadhli K, Azhari A, Thohari MH, Firmansyah K. Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. 2021;
8. Dahri N. Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Islam.
9. Mahadi Sa, Chik Wyw. Pengurusan Istihadhah Menurut Fiqh Islam Dan Perubatan.
10. Nasrulloh MF, Shobirin MS, Rahmawati RD, Hakimah V. Peningkatan Pemahaman tentang Fiqih Kewanitaan. 2021;

11. Ridwanulloh MU, Ramadhan A, Rucha APA, Rahma DNSNP, Pamungkas GB, Aziz PNI. Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta Didik Di TPQ Al – Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tuglur, Kec. Badas, Kab. Kediri. *NAJWA J Pengabdi Dan Pemberdaya Masy.* 2024 Feb 4;1(2):147–59.
12. Hendrik H. *Problema haid: tinjauan syariat Islam dan medis.* Solo: Tiga Serangkai; 2006.
13. Rosyida K. Penyuluhan Fiqih Wanita Kepada Remaja Putri Dsn. Mulyorejo Ds. Kampung Baru Kec. Kepung Kab. Kediri. *J Pengabdi Kpd Masy Desa JPMD.* 2022 Dec 28;3(3):31–46.
14. Arifin MZ, Sufaidah S, Sholahuddin MF, Khasanah FN, Khoirunnisa U. Peningkatan Pemahaman Haid dan Istihadhoh Melalui Kajian Fiqih di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang. *KEAGAMAAN J Pengabdi Masy.* 2023 Apr;4(1):31–3.
15. Fitriyah IA, Santoso GA, Yuwita N, Rival D, Mughni MR. Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Sebandung Sukorejo. 2022;3.